

Motivasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Dalam Memilih Program Studi Teologi

Rike Elmia Sitoki*, Junni Yokiman, Leo Mardani Ruindungan

Info Article

Sekolah Tinggi Teologi
Star's Lub Luwuk
Banggai

*e-mail corresponding
author:
[rike@yongdei.sttstarslub
.ac.id](mailto:rike@yongdei.sttstarslub.ac.id)

August 10th, 2023

Revised:

October 7th, 2023

Published:

November 7th, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-

Abstract:

This study aims to determine the motivation of students to choose a theology study program. The research results will be useful for institutions administering theology study programs in designing new student recruitment strategies and developing the attractiveness of study programs. The subjects of this study were students of the theology study program at the Star's Lub Theology College Luwuk Banggai in Central Sulawesi. The method used is quantitative. Data was taken by questionnaire technique, measured by a Likert scale, and then analyzed using the SPSS application. The number of respondents who participated was 50 students in the 2022-2023 academic year. The results showed that the main motivation of the respondents was to realize their dream of becoming a priest. Decisions are taken personally, not parental decisions, and not the influence of friends. Respondents have also understood that a future career does not provide material guarantees. Respondents did not choose the theology study program because of limited choices and not because the cost was cheaper. From these findings, it can be concluded that respondents' motivation to choose the theology study program is very strong and very personal, with a willingness to serve.

Keywords: motivation to choose a study program, becoming a pastor, theological study program, theological college.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi mahasiswa prodi teologi memilih prodi teologi. Hasil penelitian akan bermanfaat bagi lembaga penyelenggara program studi teologi dalam merancang strategi rekrutmen mahasiswa baru dan mengembangkan daya tarik program studi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa prodi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Luwuk Banggai, di

Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Data diambil dengan teknik angket dan diukur dengan skala Likert kemudian dianalisa menggunakan aplikasi SPSS. Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 50 mahasiswa pada tahun akademik 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama responden adalah mewujudkan cita-cita menjadi pendeta. Keputusan diambil secara personal, bukan keputusan orang tua, dan bukan pengaruh teman. Responden juga telah memahami bahwa karir di masa depan tidaklah memberikan jaminan materi. Responden tidak memilih prodi teologi karena keterbatasan pilihan dan juga bukan karena biaya yang lebih murah. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi responden memilih prodi teologi sangat kuat dan bersifat sangat personal dengan kesediaan untuk melayani.

Kata Kunci: motivasi memilih program studi, motivasi menjadi pendeta, program studi teologi, sekolah tinggi teologi

PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan program-program studi yang ada di perguruan tinggi pada umumnya, program studi teologi tidak termasuk pilihan favorit calon mahasiswa. Menurut survei nasional Tempo, lima top fakultas yang menjadi sasaran utama para calon mahasiswa adalah teknologi informasi/ilmu komputer, akuntansi, hukum, kedokteran, dan komunikasi (FHUI, 2023). Padahal gereja membutuhkan lulusan program studi teologi untuk menjalankan tugas pelayanan sebagai pendeta. Kenyataan ini menjadi pergumulan bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi teologi.

Walaupun masih sulit menemukan referensi tentang hasil penelitian mengenai penyebab minimnya peminat prodi teologi namun hal tersebut dapat diidentifikasi dari penelitian serupa. Di kalangan Islam, penelitian Hidayanti di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan responden siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) menemukan bahwa minimnya minat calon mahasiswa memilih prodi studi agama-agama disebabkan oleh: 1) mereka tidak mengetahui keberadaan prodi dan kurang memahami makna studi agama-agama itu sendiri; 2) mereka sudah memiliki cita-cita lain seperti menjadi dokter, pengusaha, polisi, dan lainnya; 3) mereka tidak pernah mengikuti sosialisasi program studi; 4) tidak mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga dan orang-orang dekat lainnya (Hidayanti, 2021). Dari penelitian ini ada tiga aspek yang berpengaruh, yaitu: pengetahuan dan pemahaman tentang prodi, cita-cita, dan dukungan keluarga.

Penelitian kedua dari kalangan Islam yang dapat dirujuk adalah penelitian Amalia dari IAIN Purwokerto tentang motivasi mahasiswa memilih Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Amalia menemukan motivasi mahasiswa memilih prodi PAI antara lain: 1) ingin memperdalam ilmu agama untuk menjadi bekal di dunia dan akhirat; 2) menjadi guru PAI; 3) belajar mengaji; 4) dorongan orang tua; 5) pengaruh teman; 6) tidak diterima di prodi yang diinginkan (Amalia, 2019). Dari penelitian ada dua aspek tambahan yaitu pengaruh teman dan pilihan yang

terbatas. Jadi secara keseluruhan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pilihan calon mahasiswa terhadap prodi keagamaan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang prodi, cita-cita, dukungan keluarga, pengaruh teman, dan pilihan yang terbatas.

Aspek-aspek tersebut memberi pengaruh terhadap motivasi calon mahasiswa dalam memilih program studi. Motivasi yang dimaksud di sini meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam diri individu atas dasar kemauan dan kesadaran, tanpa ada paksaan dorongan orang lain ataupun dari luar. Motivasi ini dapat timbul karena rasa ingin tahu atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Azis, 2017; Yendrita et al., 2019). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu akibat pengaruh dari luar dirinya yang diperoleh melalui pengamatan sendiri atau pun saran, anjuran, ajakan, dorongan dari orang lain (Ena & Djami, 2020; Putra & Frianto, 2018).

Sejumlah penelitian terkait motivasi instrinsik calon mahasiswa dalam memilih program studi secara umum dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, minat dan bakat. Mahasiswa cenderung memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Minat yang kuat pada bidang tertentu akan memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam dan mencapai kesuksesan di bidang tersebut (Lusia et al., 2016; Wanda & Satria, 2019). Minat ini mungkin berasal dari pengalaman pribadi, pengajaran di rumah atau sekolah, atau interaksi dengan komunitas yang terkait dengan bidang tersebut (Saputra & Rizal, 2019). Bakat atau kemampuan alami dalam bidang tertentu, seperti kemampuan analisis, berbicara di depan umum, atau pemikiran kritis, dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk memilih program studi yang sesuai dengan bakat mereka. Bakat ini mungkin telah ditemukan dan dikembangkan sebelum memasuki perguruan tinggi (Faridah, 2009).

Kedua, cita-cita. Mahasiswa yang memiliki cita-cita tertentu akan lebih termotivasi untuk memilih program studi yang sesuai dengan cita-cita mereka. Seperti halnya minat, cita-cita dapat lahir dari pengalaman pribadi, pengajaran di rumah atau sekolah, atau interaksi dengan komunitas yang terkait dengan cita-cita tersebut (Dzuhriawan et al., 2022). Apabila keinginan calon mahasiswa kuat untuk mencapai cita-cita tersebut maka mereka akan lebih termotivasi untuk memilih program studi yang akan membantu mereka menggapainya. Keinginan ini mungkin didorong oleh faktor internal, seperti kepuasan pribadi, keinginan untuk mengembangkan kemampuan, atau keinginan untuk berkontribusi pada komunitas yang terkait dengan cita-cita mereka (Hasni & Elida, 2023).

Ketiga, persepsi tentang prospek karier. Mahasiswa mungkin mempertimbangkan prospek karier yang ditawarkan oleh program studi tertentu. Mereka akan memilih program studi yang dianggap memiliki peluang kerja yang baik dan potensi penghasilan yang tinggi (Koa & Mutia, 2021). Terkait dengan itu, mahasiswa mungkin mempertimbangkan reputasi program studi dalam konteks pasar kerja. Program studi dengan reputasi baik di industri atau sektor tertentu akan lebih menarik bagi mahasiswa yang ingin memasuki pasar kerja tersebut (Wibowo & Trisnawati, 2021).

Sementara motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam memilih program studi dapat dilihat pada beberapa penelitian berikut. *Pertama*, pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial dan

keluarga juga mempengaruhi motivasi intrinsik mahasiswa dalam memilih program studi. Dukungan dan dorongan dari orang tua, teman, dan guru dapat mempengaruhi keputusan mereka (Iriyani et al., 2016). Orang tua mungkin memiliki harapan atau keinginan agar anak mereka mengikuti jejak karier mereka atau memilih program studi yang dianggap memiliki prospek karier yang baik (Sahidi, 2019; Septi, 2018). Guru dan konselor pendidikan dapat memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tentang program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Muhlisin, 2017). Lingkungan sosial, seperti teman dan komunitas, juga dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi. Mahasiswa mungkin memilih program studi yang populer di lingkungan mereka atau yang dianggap memiliki reputasi baik (Hasni & Elida, 2023).

Kedua, pengetahuan tentang program studi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang program studi yang mereka minati akan lebih termotivasi untuk memilih program tersebut. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui informasi yang diperoleh selama masa pendidikan, seperti kunjungan ke kampus, diskusi dengan dosen, dan teman yang sudah mengikuti program tersebut (Alifah, 2015).

Ketiga, nilai intrinsik pekerjaan. Mahasiswa mungkin mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan yang terkait dengan program studi yang mereka pilih, seperti kepuasan dalam membantu orang lain, pengakuan sosial, dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (Sari & Sukanti, 2016).

Keempat, biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan oleh calon mahasiswa dalam memilih pendidikan. Memperhitungkan kemampuan dirinya sendiri maupun orang tua dalam membayar dan membiayai kebutuhan selama memilih pendidikan (Amaliya, 2019). Biaya, bagi calon mahasiswa yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan (Ekasari, 2019).

Hasil-hasil penelitian ini, baik yang berasal dari program studi kalangan keagamaan Islam maupun sekuler, dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan motivasi mahasiswa dalam memilih prodi teologi. Beberapa di antaranya yang tampaknya menarik untuk digunakan ada adalah cita-cita, persepsi tentang prospek karir, keterbatasan pilihan, biaya, dukungan keluarga, dan pengaruh teman. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa prodi teologi bukanlah prodi favorit dibandingkan dengan prodi-prodi lain pada umumnya. Dari segi cita-cita, profil lulusan prodi teologi pada umumnya adalah pendeta. Apakah mahasiswa yang memilih prodi teologi memang bercita-cita menjadi pendeta dan sudah memahami makna profesi pendeta? Cita-cita ini berkaitan dengan persepsi tentang prospek karir. Jika mahasiswa memilih karena cita-cita menjadi pendeta maka tentu mereka sudah mengetahui prospek karir pendeta di masyarakat. Apakah dengan mengetahui prospek tersebut mereka menjadikan prodi teologi sebagai pilihan utama atau satu-satunya? Karena bukan prodi favorit, biaya pendidikan untuk prodi teologi umumnya tidak terlalu mahal. Bahkan banyak beasiswa tersedia untuk mahasiswa. Apakah biaya menjadi pertimbangan mahasiswa? Apakah terpengaruh dengan pilihan teman? Apakah keluarga mendukung?

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut kiranya memberikan gambaran tentang motivasi mahasiswa memilih program studi teologi. Gambaran ini akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan penyelenggara program studi teologi dalam merancang strategi rekrutmen calon mahasiswa dan mengembangkan daya tarik prodi teologi, baik bagi calon mahasiswa maupun keluarganya.

Untuk itu penulis melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub, sebuah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi teologi. STT Star's Lub berlokasi di kota Luwuk, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat didirikan pada tahun 2007, prodi teologi merupakan prodi pertama yang dibuka. Kini STT Star's Lub juga telah menyelenggarakan prodi Pendidikan Agama Kristen.

Meskipun prodi teologi merupakan prodi pertama, namun dalam perkembangannya jumlah mahasiswanya setiap tahun hampir selalu lebih sedikit dari prodi Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang diambil dari Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti) (Kemdikbud, n.d.).

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Mahasiswa Prodi PAK dan Prodi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Tahun 2012-2022

No	Tahun Akademik	Program Studi		Jumlah
		Teologi	PAK	
1.	2012-2013	15	35	50
2.	2013-2014	24	31	55
3.	2014-2015	32	39	71
4.	2015-2016	42	45	87
5.	2016-2017	40	57	97
6.	2017-2018	43	64	107
7.	2018-2019	56	79	135
8.	2019-2020	71	97	168
9.	2020-2021	91	116	207
10.	2021-2022	97	126	223

Berdasarkan data ini nampak bahwa di lingkungan internal sekolah teologi pun program studi teologi, dibandingkan dengan prodi PAK, jumlah peminat masih lebih sedikit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi mahasiswa memilih prodi teologi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Penelitian serupa dengan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Age tentang *Representasi Motivasi Mahasiswa Memilih Kuliah Di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa (STIPAR) Ende*. Hasil penelitian Age menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa memilih kuliah di Stipar Ende didominasi oleh cita-cita menjadi guru agama Katolik atau katekis, sebesar 33,96%. Sedangkan motivasi ekstrinsik didominasi oleh kemauan orang tua agar anaknya kuliah di Stipar Ende sebesar 11,32% (Age, 2023). Perbedaan penelitian

penulis dengan penelitian Age adalah pada lingkup organisasi sekolah. Age meneliti motivasi pada tingkat sekolah tinggi, sedangkan penulis fokus meneliti pada program studi teologi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian survey menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang ada dicatat, diolah, lalu dianalisis (Nugroho, 2018). Data diambil melalui angket dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Teologi semester genap tahun akademik 2022-2023 yaitu semester 2, semester 4, dan semester 6, dan semester 8 dengan sampel 50 orang. Skala untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan penelitian adalah skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2018) dengan rentang nilai positif ke negatif adalah 4-1 (Sugiyono, 2018) seperti tergambar dalam tabel di bawah ini .

Tabel 1. Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Interpretasi data didasarkan pada perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) dalam Skala Likert seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015) yaitu menggunakan rumus: $(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / \text{Jumlah Kriteria Pernyataan}$. Dalam penelitian ini Kriteria Pernyataan berjumlah 4, sehingga Nilai Tertinggi adalah 4 dan Nilai Terendah adalah 1. Jika dihitung menggunakan rumus NJI yang dikemukakan Sugiyono maka $(4-1)/4 = 0,75$. Dengan demikian Nilai Jenjang Interval adalah 0,75 seperti tampak di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Jenjang Interval Pernyataan Positif dan Interpretasinya

Skala	Kategori Nilai	Interpretasi
1,00 – 1,75	Sangat tidak setuju	Sangat Rendah
1,76 – 2,51	Tidak setuju	Rendah
2,52 – 3,27	Setuju	Tinggi
3,28 – 4,00	Sangat setuju	Sangat Tinggi

Jenis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu rumusan masalah yang hanya terdiri dari satu variabel dan tidak wajib menggunakan hipotesis (Sugiyono, 2018). Variabel penelitiannya adalah motivasi mahasiswa STT Star's Lub tahun akademik 2021-2022 dalam memilih program studi teologi. Motivasi mahasiswa tersebut diukur dengan dua sub-variabel yaitu motivasi intrinsik motivasi ekstrinsik. Indikator untuk motivasi intrinsik adalah: 1) cita-cita; 2) persepsi tentang prospek karir; dan 3) keterbatasan pilihan. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik adalah: 1) dukungan keluarga; 2) pengaruh teman; dan 3) biaya pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data penelitian ditemukan bahwa rata-rata responden memiliki motivasi intrinsik: 1) indikator cita-cita bernilai sangat tinggi untuk “menjadi pendeta”, didukung dengan pengetahuan responden tentang kurikulum; 2) indikator persepsi tentang prospek karir bernilai tinggi pada “masih tingginya kebutuhan tenaga pendeta di wilayah responden”, dan bernilai rendah pada “profesi yang ditekuni setelahnya mampu menunjang kebutuhan hidup sehari-hari”; dan 3) indikator pilihan terbatas bernilai sangat rendah pada “karena tidak lolos pada prodi/ perguruan tinggi pilihan” dan “karena tidak bisa masuk pada prodi/ perguruan tinggi pilihan”. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik: 1) indikator dukungan keluarga, pada kebanggaan keluarga bernilai tinggi dan pada pilihan orang tua bernilai rendah; 2) indikator pengaruh teman, pada dorongan teman-teman dekat bernilai sangat rendah dan pada pengaruh teman-teman/kerabat yang sudah lebih dulu bernilai rendah; dan 3) indikator biaya pada “biaya kuliah lebih murah” bernilai rendah. Selengkapnya seperti tergambar pada tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Tanggapan Responden

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata Tanggapan Responden	
			Nilai	Keterangan
<i>Motivasi intrinsik</i>			Nilai	Keterangan
1	Cita-cita	Saya memilih Prodi Teologi karena ingin menjadi pendeta	3,32	Sangat setuju
		Saya tertarik masuk Prodi Teologi karena kurikulumnya menunjang cita-cita saya	3,06	Setuju
2	Pilihan terbatas	Saya memilih Prodi Teologi karena tidak diterima di prodi/ perguruan tinggi yang saya inginkan	1,62	Sangat tidak setuju
		Saya memilih Prodi Teologi karena tidak bisa masuk prodi/ perguruan tinggi lainnya	1,70	Sangat tidak setuju
3	Persepsi tentang Prospek karir	Kebutuhan pendeta lulusan Prodi Teologi masih tinggi di daerah saya	2,86	Setuju
		Saya memilih Prodi Teologi karena profesi yang ditekuni setelahnya mampu menunjang kebutuhan hidup sehari-hari	2,22	Tidak setuju
<i>Motivasi Ekstrinsik</i>				
4	Dukungan keluarga	Saya memilih Prodi Teologi karena pilihan orang tua	1,94	Tidak setuju
		Keluarga merasa bangga ketika saya memilih Prodi Teologi	3,28	Setuju

5	Pengaruh teman	Saya memilih Prodi Teologi karena dorongan teman-teman terdekat	1,74	Sangat tidak setuju
		Saya memilih Prodi Teologi karena melihat keberhasilan teman-teman/kerabat saya terdahulu	2,04	Tidak setuju
6	Biaya	Saya memilih Prodi Teologi karena biaya kuliahnya murah	2,24	Tidak setuju

Dari hasil ini nampak bahwa motivasi responden memilih program studi teologi adalah untuk merealisasikan cita-cita menjadi pendeta dan karena sesuai dengan minat dan bakatnya, serta didukung kurikulum yang sesuai. Pilihan ini diperkuat dengan pengetahuan responden bahwa prospek karir sebagai pendeta masih terbuka luas di wilayahnya. Pilihan responden pada program studi teologi adalah pilihan sendiri. Aspek-aspek yang tidak berpengaruh dalam motivasi responden memilih prodi teologi adalah pilihan orang tua, teman, biaya, atau karena keterbatasan pilihan. Terkait prospek karir, responden tidak mempertimbangkan jaminan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Artinya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa responden memilih prodi teologi berdasarkan keputusan pribadi untuk melayani.

PEMBAHASAN

Memilih Prodi Teologi adalah Keputusan Pribadi

Hal menarik pertama dari penelitian ini adalah temuan bahwa rata-rata responden memilih prodi teologi berdasarkan keputusan pribadi, bukan karena orang tua dan bukan karena pengaruh teman. Ini berbeda dengan beberapa temuan penelitian yang menemukan bahwa pengaruh orang tua sangat besar dalam mahasiswa memilih program studi (Amalia, 2019; Sahidi, 2019; Septi, 2018). Kenyataan ini bisa bermakna bahwa orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih atau bisa jadi orang tua sebenarnya kurang mendukung pilihan anak memilih prodi teologi.

Pertimbangan orang tua pada umumnya dalam mendorong atau mempengaruhi pilihan anak dalam memilih program studi adalah prospek karir. *Pertama*, orang tua ingin memberikan masa depan yang baik bagi anak-anak mereka. Dengan memilih program studi yang memiliki prospek karir yang menjanjikan, anak-anak dapat memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil dan menghasilkan pendapatan yang memadai. *Kedua*, orang tua juga cenderung mempertimbangkan faktor keuangan dalam memandang pendidikan anak-anak mereka. Mereka ingin memastikan bahwa investasi yang mereka lakukan dalam pendidikan anak-anak akan memberikan hasil yang tidak seimbang. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Pew Research Center pada tahun 2019, ditemukan bahwa 76% orang tua di Amerika Serikat menganggap pendidikan yang mengarah pada pekerjaan yang baik sebagai faktor yang sangat penting dalam memilih program studi untuk anak-anak mereka (Pew Research Center, 2019).

Jadi, apabila responden memilih prodi teologi hal tersebut lebih dominan sebagai pilihan pribadi. Pada batas tertentu seorang anak memang dapat saja mengambil pilihan yang

berbeda dari kehendak orang tuanya. Salah satu sebab adalah adanya perbedaan prinsip atau nilai yang dijadikan rujukan. Anak bisa saja memiliki nilai-nilai yang mendorongnya bertindak berbeda dari harapan orang tuanya (Lutfiana, 2021).

Ketika memilih prodi teologi, seseorang memutuskan untuk menyerahkan hidupnya dalam pelayanan kepada Tuhan. Dalam hal ini ia sudah atau mulai menyediakan diri untuk berproses menjadi lebih religius. Ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan agama yang diterimanya sebelumnya (Indriani et al., 2022), baik melalui sekolah maupun di gereja. Bisa juga karena pengaruh komunitas tempatnya berinteraksi (Latuconsina et al., 2023). Komunitas ini bisa gereja, lingkungan bergaul sehari-hari, atau komunitas lainnya. Intinya adalah komunitas tersebut telah berhasil menumbuhkan motivasi religius untuk memberikan diri bagi pelayanan kepada Tuhan.

Motivasi untuk melayani Tuhan tidak terpengaruh lagi dengan motivasi untuk mendapatkan jaminan materi di masa depan. Responden pasti sudah mengetahui bahwa dengan memilih prodi teologi maka orientasi hidupnya bukan lagi pada kesejahteraan hidup secara materi melainkan pada pelayanan rohani dan keterhubungan dengan Tuhan. Seorang pendeta atau hamba Tuhan hidup dalam panggilan khusus untuk melayani Tuhan dan jemaat. Mereka percaya bahwa Tuhan akan memelihara dan menyediakan segala kebutuhan mereka saat mereka setia dalam pelayanan-Nya (Sahardjo, 2021).

Seorang pendeta atau hamba Tuhan memiliki keyakinan yang kuat bahwa Tuhan adalah sumber segala kekayaan dan memberkati mereka dalam segala hal. Mereka percaya bahwa Tuhan akan memberikan apa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka belajar untuk bergantung sepenuhnya pada Tuhan dalam segala hal, termasuk kecukupan materi. Mereka mengandalkan Tuhan untuk memberikan apa yang diperlukan pada waktu yang tepat (Tanusaputra, 2013).

Seorang pendeta atau hamba Tuhan sering kali didukung oleh jemaat yang mereka layani. Jemaat memberikan sumbangan keuangan dan dukungan praktis lainnya untuk memastikan kecukupan materi pendeta atau hamba Tuhan. Apabila melayani dengan baik di jemaat maka seorang pendeta tidak akan berkekurangan (Soeki, 2019). Selain itu juga, memberi diri untuk pelayanan berarti siap untuk menjalani hidup sederhana. Seorang pendeta atau hamba Tuhan sering kali hidup dengan gaya hidup yang sederhana dan tidak mementingkan kekayaan materi. Mereka mengutamakan pelayanan dan kehidupan rohani daripada harta benda (Sahardjo, 2021).

Kesiapan responden untuk memberi diri dalam pelayanan, bergantung dan percaya sepenuhnya pada pemeliharaan Tuhan, dan menjalani hidup sederhana mungkin saja kurang dipahami oleh orang tua. Namun meskipun demikian, pada akhirnya orang tua tetap merasa bangga atas pilihan mereka.

Pada umumnya orang tua cenderung menghargai pilihan dan keputusan anak yang sudah beranjak dewasa karena mereka mengakui pentingnya otonomi dan kemandirian anak dalam mengambil keputusan hidup mereka. Ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan yang mendasar. *Pertama*, ketika anak sudah dewasa, mereka telah mengembangkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang diri mereka sendiri, minat, bakat, dan tujuan hidup.

Orang tua menghargai fakta bahwa anak-anak mereka memiliki kebebasan untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan visi dan nilai-nilai pribadi mereka. Selain itu, menghargai pilihan dan keputusan anak yang sudah dewasa juga merupakan bentuk dukungan dan penghargaan terhadap perkembangan mereka sebagai individu yang mandiri. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh psikolog dari University of Illinois, ditemukan bahwa dukungan dan penghargaan dari orang tua terhadap keputusan anak yang sudah dewasa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis anak tersebut (Nelson et al., 2011).

Sebab itu berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa seseorang yang memutuskan memilih prodi teologi dan memberikan diri untuk pelayanan mestinya memiliki komitmen yang kuat karena diputuskan secara personal. Apalagi keputusan tersebut adalah keputusan melayani Tuhan. Pertimbangan tersebut memang sebaiknya bersifat personal karena memiliki dampak yang besar dalam kehidupannya sendiri di masa mendatang. Dalam mempertimbangkan secara pribadi, seseorang dapat mempertimbangkan nilai-nilai, prinsip, dan tujuan hidup. Selain itu, dengan mempertimbangkan secara pribadi, seseorang dapat menghindari pengaruh dari orang lain yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip hidupnya. Sebuah studi yang dilakukan oleh psikolog dari University of California, Berkeley menunjukkan bahwa mempertimbangkan secara pribadi dapat membantu seseorang mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih memuaskan (Kray et al., 2008).

Memilih Prodi Teologi, Memilih untuk Melayani

Hal kedua yang menarik dari penelitian ini adalah kejelasan cita-cita responden, yaitu untuk menjadi pendeta. Bahkan rata-rata responden menyatakan tidak punya opsi utama lainnya, bukan karena tidak diterima di prodi/kampus lain, atau karena pertimbangan biaya yang lebih murah. Ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk memilih menjadi pendeta.

Borong mengatakan bahwa tugas hamba Tuhan sebagai pemimpin dalam gereja adalah sebuah panggilan karena itu kepemimpinannya dijalankan dengan sukarela dan sukacita. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang memberikan dirinya untuk mengabdikan kepada Tuhan (Borong, 2019). Pendeta adalah hamba Tuhan. Ia harus bekerja profesional tanpa memperhitungkan imbalan yang diterimanya. Motivasi pendeta melaksanakan tugas bukanlah materi, melainkan pengabdian, dedikasi, dan pengorbanan untuk kepentingan melayani Tuhan dalam jemaat (Murdowo, 2011).

Memilih menjalani profesi sebagai pendeta berarti menjalani panggilan rohani atau panggilan iman. Banyak orang merasakan panggilan yang mendalam dari Tuhan untuk melayani sebagai pendeta. Mereka percaya itu adalah tujuan dan panggilan hidup mereka untuk menyebarkan ajaran iman mereka, memberikan bimbingan spiritual, dan mendukung komunitas mereka. Oei mengatakan bahwa menjadi pendeta atau penginjil adalah sebuah panggilan panggilan rohani atau iman (Oei, 2020) untuk menggembalakan jiwa-jiwa yang Tuhan percayakan kepada mereka untuk dilayani kehidupan rohani (Gultom, 2020). Panggilan tidak boleh berhenti dengan kondisi yang buruk sekalipun, karena gembala atau pendeta memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan fisik, pelayanan jiwa, dan pelayanan rohani

(Firmansah & Lintarwati, 2022). Orang-orang memiliki panggilan untuk melayani orang lain akan merasakan kepuasan saat bisa membantu orang lain menghadapi dan melewati berbagai pergumulan hidup.

Menjadi pendeta berarti juga memberikan pengajaran kepada orang banyak, membimbing dan menuntun pada kebaikan dan kebenaran. Ini tidak lepas dari salah tugas tugas pendeta adalah memimpin ibadah, dan di dalam ibadah tersebut pendeta dapat menyampaikan khotbah untuk mengajar jemaat. Pendeta dipercayai oleh jemaat untuk menjelaskan dan mengajarkan firman Tuhan kepada mereka. Lewat pengajaran, pendeta dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain, memberikan bimbingan dan arahan, serta membantu jemaat bertumbuh dalam iman mereka (Sibarani, 2020).

Menjadi pendeta dengan sendirinya membuat seseorang membawa dirinya menjadi pemimpin umat atau jemaat. Pendeta umumnya diangkat untuk menjadi gembala sidang atau gembala jemaat. Sebagai gembala, pendeta memimpin jemaat untuk bertumbuh dan berkembang. Dalam hal ini seorang pendeta harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial (Simanjuntak, 2015).

Pada akhirnya, keputusan untuk menjadi seorang pendeta sangat pribadi dan didorong oleh perpaduan antara iman, semangat, dan keinginan untuk melayani orang lain. Keputusan ini kelak mengantarkannya juga menjadi seorang pengajar dan pemimpin umat yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Motivasi partisipan dalam penelitian ini memilih program studi teologi terutama adalah untuk merealisasikan cita-cita menjadi pendeta. Pilihan tersebut diputuskan secara personal kemudian didukung oleh keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan telah memiliki komitmen kuat menjadi pendeta dan telah memahami segala konsekuensinya, terutama bahwa prospek karir pendeta bukanlah untuk mendapatkan kejayaan secara materi.

Hal ini sebenarnya membantu menjelaskan mengapa tidak banyak calon mahasiswa yang berminat memilih program studi teologi dan juga tidak banyak orang tua yang mendorong anaknya memilih program studi teologi. Orang tua pada umumnya mengharapkan anaknya hidup sejahtera secara materi di masa depan.

Sebab itu, apabila lembaga pendidikan penyelenggara program studi teologi bermaksud meningkatkan animo anak-anak muda dalam memilih prodi teologi maka perlu dirancang strategi rekrutmen mahasiswa yang fokus pada pendekatan personal kepada calon mahasiswa maupun orang tuanya. Selain itu, perlu juga dipikirkan agar pendidikan teologi yang diselenggarakan membekali mahasiswa dengan kemampuan wirausaha yang menunjang mereka memiliki kemandirian secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Age, M. Y. C. (2023). Representasi Motivasi Mahasiswa Memilih Kuliah Di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa (STIPAR) Ende. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 31–38.

<https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1648>

- Alifah, U. N. (2015). *Hubungan Pengetahuan Pilihan Karier Kedokteran dengan Motivasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta)* [UNS (Sebelas Maret University)].
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/51311>
- Amalia, R. (2019). Motif Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(1), 48–52. <https://doi.org/10.25008/jpi.v1i1.6>
- Amaliya, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 34–43.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/13033>
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar* [Universitas Negeri Makassar].
<http://eprints.unm.ac.id/4440/>
- Borrong, R. P. (2019). Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>
- Dzuhriawan, F., Laily, N., & Amelasasih, P. (2022). Motivasi Siswa Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 17(1), 27–53. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4564>
- Ekasari, S. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *ECONOMICA*, 7(2), 149–158.
<https://doi.org/10.22202/economica.2019.v7.i2.2691>
- Ena, Z., & Djami, S. H. . (2020). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrin Terhadap Minat Personel Babinkamtibnas Polres Kupang Kota. *Among Makarti: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Faridah, N. (2009). *Faktor-faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam memilih Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Negeri Malang* [Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/38446/>
- FHUI, H. (2023). *Apa Saja Fakultas-fakultas Favorit, Simak Detilnya – Fakultas Hukum Universitas Indonesia*. Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Firmansah, E., & Lintarwati, I. (2022). Refleksi Mazmur 23:1-6 Terhadap Pelayanan Pastoral Yang Holistik Di Masa Pandemi. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 53–67. <https://doi.org/10.52960/a.v2i2.148>
- Gultom, J. M. P. (2020). *Gembala: Antara Seorang Pelayan Dan Pemimpin*. OSF; OSF Preprints.
<https://doi.org/10.31219/osf.io%2Fz2my5>
- Hasni, S., & Elida, E. (2023). Perbedaan Motivasi Mahasiswa Lulusan SMA dan SMK dalam Memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai, 7(1), 4598–4606. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5964>
- Hidayanti, O. (2021). *Minimnya Minat Calon Mahasiswa Memilih Prodi Studi Agama-Agama UIN Ar-Raniry (Studi di Kelas XII MIA 2 MAN 3 Banda Aceh)* [UIN AR-RANIRY]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19256/>
- Indriani, E., Desyandri, Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274–2284. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Iriyani, E., Tugiyarti, U., & Setyaningsih, D. (2016). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi D-iii Kebidanan Di Stikes Alma Ata Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.35842/mr.v11i1.21>
- Kemdikbud. (n.d.). *Pangkalan Data Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub*. Kemdikbud. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/RTZEQTcxQzUtQjhDOSooOUizLTIGMTQtNDE4MjgwNjc2MDc4
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *JURNAL AKUNTANSI : TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 9(2), 131–143. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.4856>
- Kray, L. J., Layne Paddock, E., & Galinsky, A. D. (2008). The Effect of Past Performance on Expected Control and Risk Attitudes in Integrative Negotiations. *Negotiation and Conflict Management Research*, 1(2), 161–178. <https://doi.org/10.1111/j.1750-4716.2008.00009.x>
- Latuconsina, A., Pelupessy, M. K. R., & Lating, A. D. (2023). Pengaruh Skema Religius dan Empati terhadap Perilaku Toleransi Masyarakat Ambon di Maluku. *Dialog*, 46(1), 14–25. <https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.689>
- Lusia, A., Suciati, P., & Setiowati, E. (2016). Motivasi Intrinsik yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan dan Universitas (Studi Pada Mahasiswa Baru Program Vokasi Universitas Indonesia Angkatan 2015). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(2), 21–36. <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i2.31>
- Lutfiana, F. (2021). *Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/32127>
- Muhlisin, A. (2017). Analisis Motivasi Mahasiswa dalam Menempuh Program Sarjana Pendidikan IPA Universitas Tidar. *Indonesian Journal of Science and Education*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.31002/ijose.v1i1.424>
- Murdowo, J. (2011). Profesionalisme Pendeta Bagi Umat yang Digembalakan. *Antusias, Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1(1), 54–67. <https://sttintheos.ac.id/e->

journal/index.php/antusias/article/view/92

- Nelson, L. J., Padilla-Walker, L. M., & Christensen, K. J. (2011). Empathy and Supportive Communication within Parent–Child Relationships: Perspectives of Young Adults. *Communication Research*, 38(6), 777–805. <https://doi.org/10.1177/0093650210384296>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. CV Sarnu Untung.
- Oei, A. W. (2020). Di Antara Yang Duniawi dan Yang Rohani : Pendeta/Penginjil dan Panggilannya. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i1.18>
- Pew Research Center. (2019). *Most Parents – and Many Non-Parents – Don't Expect to Have Kids in the Future*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/social-trends/2019/09/26/most-parents-and-many-non-parents-dont-expect-to-have-kids-in-the-future/>
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p59-66>
- Sahardjo, H. P. (2021). Pengembangan Kualifikasi dan Peran-Peran Pelayan Hamba Tuhan. *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 7(2), 145–177. <https://doi.org/10.51828/td.v7i2.49>
- Sahidi, S. (2019). Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Diploma 3 Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 13(2), 60–94. <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i2.5775>
- Saputra, H., & Rizal, F. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2018. *CIVED*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.106223>
- Sari, L. K., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8), 1–16. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/5997>
- Septi, A. V. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2017. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 1–14. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/11999>
- Sibarani, M. (2020). Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.7>
- Simanjuntak, W. C. (2015). *Kepemimpinan Pendeta dalam Pelayanan GPIB Jemaat Siloam*

Kerayan - Kalimantan Timur dari Prespektif Kepemimpinan Transformasional [Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana].

<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/9921>

- Soeki, D. K. (2019). *Kajian Sosiologis terhadap Peran Pendamping Hidup Pendeta di GMIT Betlehem Oesapa Barat*. Program Studi Teologi FTEO-UKSW.
- Suci, R. S. (2021). *Pendekatan personal sebagai upaya guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Gadang 2 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanusaputra, D. N. (2013). Kerohanian dan Pelayanan Seorang Hamba Tuhan. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 14(2), 253–276. <https://doi.org/10.36421/veritas.v14i2.281>
- Wanda, E., & Satria, M. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Bina Darma. *Jurnal Olympia*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v1i1.293>
- Wibowo, R. S., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1112–1126. <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8445>
- Yendrita, Y., Elijonahdi, E., & Anggraini, R. U. (2019). Motivasi Pemilihan Lintas Minat Biologi pada Siswa Jurusan Ilmu Sosial. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v2i2.901>